

**PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA AKA BARAYUN
LEMBAH HARAU BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA**

By : Zony Sastra
Conselor : Dra. Hj. Syofia Achnes, M.Si
Email : Z_sastra@yahoo.com
Contact Person : 082174383939
Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
Riau University

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine Attractions Facilities Management Barayun Aka Harau Valley Community Based Fifty Cities in the District.

This research uses descriptive quantitative method to examine the issue in the lift. The samples in this study were 100 respondents, taken using accidental sampling. While data collection techniques in this research using questionnaires, observation, and documentation. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval.

Based on the research that has been conducted, the results of which may be that the Facilities Management attractions Barayun Aka Harau Valley Community Based Fifty Cities in the District. Included in both categories, as in the Aka Barayun Valley Attractions Harau which manages the trimmings is the local community.

Keywords: Management, Facilities, Attractions, Harau Valley, Aka Barayun, district Fifty Cities

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lembah Harau merupakan ikon Kabupaten Lima Puluh Kota. Lembah Harau terletak di Nagari Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Lembah Harau mempunyai lima air terjun (sarasah) yang mempesona. Ketinggian masing-masing air terjun berbeda-beda antara 50-90 meter. Air terjun tersebut mengalir dari atas jurang yang membentang di sepanjang Lembah Harau. Memasuki taman wisata Lembah Harau, seperti berada dalam sebuah benteng dikelilingi tebing kemerah-merahan dengan ketinggian antara 150 hingga 200 meter. Tebing itu tegak dengan kokohnya yang mengelilingi 3 lembah. Kawasan objek wisata Lembah Harau terdiri dari 3 kawasan: Kawasan Aka Barayun, Sarasah Bunta, dan Rimbo Piobang.

Pada kawasan Aka Barayun yang memiliki keindahan air terjun yang mempunyai kolam renang yang memberikan nuansa alam yang asri juga berpotensi untuk mengembangkan olahraga panjat tebing karena memiliki bukit batu yang terjal dan juga mempunyai lokasi yang biasa memantulkan suara. Dilokasi ini juga terdapat

Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan ke Lembah

warung makanan dan minuman, kios souvenir dan tempat penginapan *Ecohomestay*. Objek wisata ini merupakan objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan saat berada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tempat ini ramai dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, apalagi di waktu liburan. Karena di objek wisata ini mempunyai fasilitas lebih yang bisa dimanfaatkan wisatawan saat berlibur, sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata ini. Sejarah Sarasah Aka Barayun ini berasal dari legenda yang ada dalam masyarakat yang berada di Cagar Alam Lembah Harau yang dulunya adalah laut. Di objek wisata Aka Barayun ini juga terdapat fasilitas-fasilitas wisata yang bisa dimanfaatkan wisatawan selama berada di lokasi objek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat. Diantaranya, toilet/kamar mandi, ruang ganti pakaian, kolam renang, taman bermain anak, kebun binatang, camping round, toko souvenir, rumah makan, penginapan, dan pramuwisata. Semua fasilitas yang ada di kawasan objek wisata Aka Barayun ini dikelola oleh masyarakat setempat, sehingga sampai sekarang semua fasilitas bisa dikatakan belum bisa sepenuhnya memberikan kenyamanan yang baik bagi wisatawan.

Harau selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Lembah Harau Selama Lima Tahun
Terakhir Dari Tahun (2011-2015)

No	Bulan / Month	Wisnu/ Local Tourist	Wisman / Foreig Tourist	Jumlah/Total
1	2011	119.027	718	119.745
2	2012	135.559	918	136.477
3	2013	152.717	2.977	155.694
4	2014	160.242	3.255	163.479
5	2015	106.133	1.973	108.106

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir tidak stabil. Hanya pada bulan-bulan tertentu jumlah kunjungan wisatawan ke Lembah Harau meningkat. Melihat ketidakstabilan jumlah pengunjung dari tahun 2011-2015 maka penulis mencoba membandingkan dengan objek lain yang jumlah kunjungan wisatawannya lebih tinggi dari objek wisata Lembah Harau yaitu Pemandian Batang Tabik. Pemandian Batang Tabik ini berada di Kecamatan Luak yang merupakan objek satu-satunya yang berada di Kecamatan tersebut. Namun demikian kunjungan wisatawannya lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Lembah Harau ataupun objek-objek wisata lain yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pentingnya penelitian ini penulis angkat untuk melihat bagaimana tentang pengelolaan terhadap fasilitas yang ada di objek wisata Lembah Harau. Karena jika dilihat dari fasilitasnya tersebut

banyak sekali permasalahan yang tampak oleh penulis. Oleh sebab itu penulis memiliki pemikiran untuk melakukan penelitian guna melihat bagaimana Pengelolaan Tentang Fasilitas Objek Wisata yang dituangkan dalam bentuk proposal yang berjudul **“Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota”**

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tentang:

1. Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam mengelola Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Setempat sebagai Pengelola Objek Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap pemerintah setempat sebagai pengelola objek wisata dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fasilitas wisata. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki objek wisata tersebut.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan kepariwisataan Sumatera Barat khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

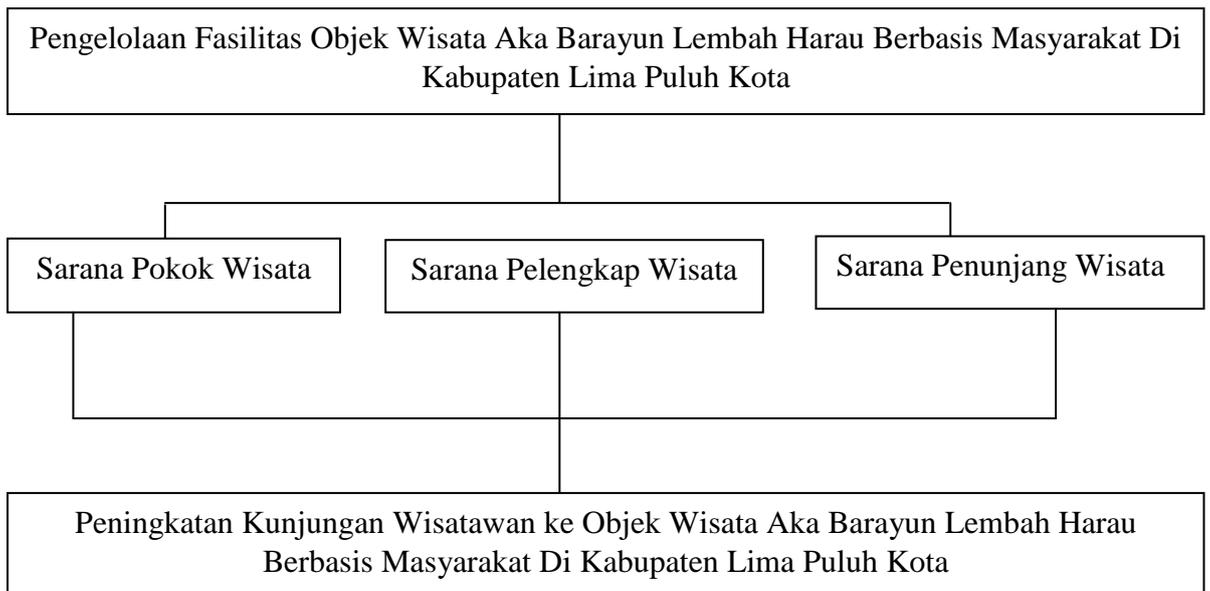
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi masyarakat setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh masyarakat setempat dalam rangka ikut berpartisipasi mengembangkan objek wisata tersebut.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini:



Sumber: Olahan Penulis dikutip Oka A. Yoeti (1985)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67), yang mana anggapan sementara dalam penelitian ini terhadap Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tinjauan Pustaka

Konsep Fasilitas Wisata

Ada 3 macam sarana kepariwisataan menurut Yoeti (1985: 11) yaitu: “(1) Sarana pokok wisata, (2) Sarana penunjang wisata, (3) Sarana pelengkap wisata”.

1) Sarana Pokok Wisata

Menurut Yoeti (1985: 11): “Sarana pokok wisata adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan travelers lainnya”. Fungsinya ialah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk kelompok ini Menurut Yoeti (1985: 11) adalah: “(a) Perusahaan-perusahaan yang usaha kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan. Seperti: *Travel Agent, Tour Operator, Tourist Transportation*, (b) Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tujuan kemana wisatawan pergi. Contohnya: Hotel, Motel, Bar dan Restoran, Coffee Shop, Cafeteria, kantor-kantor pemerintah.

Menurut Suwanto (2004: 22) yang termasuk sarana pokok wisata yaitu: “(a) Biro perjalanan

umum dan agen perjalanan, (b) Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara, (c) Restoran (*catering trades*), (d) Objek wisata, (e) Atraksi wisata (*tourist attraction*)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan yang termasuk sarana pokok pariwisata adalah: (a) Pramuwisata dan Pengatur wisata (*Guide and Tour Manager*), (b) Sarana Akomodasi, (c) Sarana Restorasi.

a) Pramuwisata dan Pengatur wisata (*Guide and Tour Manager*)

Menurut Suyitno (2001: 20): “Pramuwisata dan pengatur wisata, kedua-duanya merupakan petugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi, dan layanan lainnya kepada wisatawan. Pramuwisata ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: “*tour guide dan local guide*”.

Tour guide adalah pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan dari awal keberangkatan hingga kembali lagi ketempat semula. Sedangkan *local guide* adalah pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan hanya di objek-objek tertentu.

b) Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi merupakan sarana yang digunakan wisatawan untuk beristirahat Sarana akomodasi disini terdiri dari hotel, motel, homestay, dan penginapan lainnya. Menurut Soekadijo (2000: 173): “Untuk menempatkannya sebagai bagian dari suatu wisata, maka perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: bentuk, fungsi, lokasi, dan mutu fasilitas akomodasi tersebut”.

c) Sarana makan dan minum

Menurut Mill (2000: 29): “Sebagian besar wisatawan bila melakukan perjalanan, membutuhkan makanan dan minuman yang mereka kenal dengan baik”.

Menurut Suyitno (2001: 19): “Restoran bisa berada di hotel maupun berdiri sendiri secara independen. Dimanapun restoran itu berada, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: jenis atau kelas, menu, fasilitas, harga, dan lokasi”.

2) Sarana Pelengkap Wisata

Menurut Yoeti (1985: 11): “Sarana pelengkap wisata adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjunginya”. Sarana pelengkap wisata terdiri dari: fasilitas untuk berolah raga, baik dimusim dingin atau musim panas (ski, golf course, tennis court, swimming-pool).

Menurut Suwanto (2004: 18) yang termasuk sarana pelengkap wisata adalah: “(a) Fasilitas rekreasi dan olahraga, seperti golf course, tennis court, pemandian, kuda tunggangan, photography, dan lain-lain, (b) Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “Fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan”. Contohnya penyediaan jasa foto langsung jadi pada berbagai objek wisata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan yang termasuk sarana pelengkap wisata adalah:

a) Fasilitas olah raga

b) Fasilitas rekreasi

3) Sarana penunjang kepariwisataan

Menurut Yoeti (1985: 11): “Sarana penunjang kepariwisataan ini ialah fasilitas yang diperlukan wisatawan (*khususnya business tourist*), yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi tersebut”.

Menurut Yoeti (1985: 11) yang termasuk kedalam sarana penunjang tersebut seperti: “Night Club, Steambath, Casino, Souvenir Shop”. Sedangkan menurut Suwanto (2004: 18) yang termasuk sarana penunjang wisata adalah: “(a) Nightclub dan Steambath, (b) Casino dan entertainment, (c) Souvenir shop, mailing service, dan lain-lain”.

Menurut Damardjati (1992: 50) “Entertainment adalah sejenis *tourist attractions* dimana para pengunjung (wisatawan) merupakan subjek yang pasif, sebagai audience/hadirin yang datang menyaksikan, menikmati ataupun mengagumi kejadian-kejadian yang berlangsung untuk mendapatkan kepuasan rohaniah sesuai dengan motif-motif yang mendorong kunjungan tersebut. Misalnya: opera, sandiwara, wayang orang, drama, konser, pagelaran tari, musik, night-club, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang wisata adalah fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dan berfungsi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya pada objek wisata. Sarana penunjang ini terdiri dari:

a) Toko souvenir

b) Entertainment

Menurut Pitana dan Surya (2009: 130): “Fasilitas wisata merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan”. Sedangkan menurut Soekadijo (2000: 85): “Fasilitas wisata adalah jasa, dimana aktivitas orang yang menerimanya menentukan pelaksanaannya”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang pariwisata menyebutkan bahwa: “Fasilitas wisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata”.

Menurut Mill (2000: 30): “Fasilitas wisata adalah pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata adalah seluruh faktor yang dibutuhkan wisatawan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan selama melakukan perjalanan ke sebuah destinasi wisata.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang di angkat. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden, yang diambil dengan menggunakan accidental sampling. Sedangkan

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, koesioner, dan wawancara. Dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval. (Spiliane, 1994)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama empat bulan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2008 : 117).

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengadakan penelitian kepada para wisatawan yang pernah berkunjung di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Margono: 2005), maka dalam pengambilan sampel menggunakan aksidental. Mengingat penulis tidak mengetahui karakteristik populasi secara keseluruhan, oleh karena itu yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau.

Sedangkan untuk mendapatkan informasi, penulis

mengambil dari pihak pengunjung yang berada di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau yaitu menggunakan teknik sampel kebetulan atau *accidental sampling*, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada pihak responden yang di temui penulis di lapangan. Jadi responden yang diambil adalah pengunjung pada saat di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau. Adapun jumlah pengunjung di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau di ambil dari tahun 2015 yaitu sebanyak 108.106 pengunjung. Untuk mencapai jumlah informan dari 108.106 pengunjung di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau yaitu dengan menggunakan teori slovin (Umar,2002:45) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{108.106}{1 + 108.106 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{108.106}{1 + 108.106 (0,01)}$$

$$n = \frac{108.106}{1 + 1.081}$$

$$n = \frac{108.106}{1.082}$$

$$n = 99,91 \text{ pengunjung}$$

$$= 100 \text{ Pengunjung}$$

Keterangan :

Sampel : n

Populasi : N

Error : e

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota yang digunakan

sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan data sekunder juga diperoleh dari buku dan juga internet sebagai media pendukung.

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yang pernah datang di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuisisioner, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012), dalam hal ini kusioner diberikan kepada pengunjung yang ada pada Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau tersebut.

Observasi

Observasi, merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012), dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan beberapa hal diantaranya pada pengunjung yang ada di tempat penelitan yaitu di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau, kondisi pada Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau, dan kondisi fasilitas yang tersedia di

tempat Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau.

Dokumentasi

Metode ini berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui pencatatan dokumen-dokumen dan berkas-berkas dari pihak terkait yang berhubungan dengan peneliandi Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian mengenai Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Dari tanggapan responden mengenai Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota, hasilnya adalah bahwa pengelolaan fasilitas di objek wisata aka barayun lembah harau mendapatkan kategori baik sesuai dengan kondisi dilapangan setelah dilakukan observasi langsung oleh penulis di objek tersebut. Akan tetapi terdapat juga beberapa kekurangan dalam pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau seperti sarana akomodasi yang kurang ketersediaannya.
- b. Kemudian untuk tanggapan responden mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas objek wisata aka barayun lembah harau berbasis masyarakat di kabupaten lima puluh kota hasilnya adalah bahwa

masyarakat yang terlibat untuk mengelola objek wisata tersebut sangatlah berperan, karena memang masyarakat setempatlah yang mendominasi untuk mengelola objek wisata tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran-saran terhadap Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu :

- a. Saran penulis untuk hasil penelitian mengenai Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu, untuk lebih meningkatkan lagi beberapa fasilitas yang kurang ketersediaannya seperti salah satunya sarana akomodasi agar para wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata tersebut lebih mudah untuk mendapatkan tempat menginap selama berada di objek wisata tersebut. Dan juga bisa membuat wisatawan yang datang di objek wisata tersebut bisa berkunjung kembali.

Kemudian untuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas objek wisata aka barayun lembah harau saran penulis adalah agar masyarakat dan pemerintah dapat bekerjasama dalam mengelola semua fasilitas wisata yang kurang baik, dan melakukan inovasi-inovasi baru terhadap fasilitas wisata yang sudah baik agar pengelolaannya menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota 2014. *Data Kunjungan Wisata*.
- Damardjati. R.S. 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota 2014. *Profil Objek Wisata Nagari Di Kabupaten Lima Puluh Kota*.
- Hermawan. 2003. *Marketing in Venus*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pendit, Nyoman S. 2002, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*, Penerbit PT Pradnya Paramita: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50. 2011. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025*.
- Pitana, I Gde dan Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Saragih, Yansen Marthen Irianto. 2009. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Alternatif di Pulau Mansimnam, Kecamatan Manokwari Timur, Papua Barat*. Tesis Program Magister Pariwisata. Universitas Udayana Denpasar.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Spiliane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta.
- Suansri. *Community Based Hand Book* (Thailand:REST Project 2003)
- Sugiyono, 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Buki Aksara
- Sunaryo Bambang 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.

- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwantoro, Gamal.1997. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI
- Teguh Hartono. 2003. *Pengalaman Pengembangan dan Pengelolaan Ekowisata berbasis masyarakat di kawasan taman nasional gunung halimun jawa barat*.
- Undang-undang RI. *Program Perencanaan Nasional Pariwisata No. 25 Tahun 2000*.----- *Usaha Pariwisata No. 10 Tahun 2009*.
- Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Wahmuji. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung. PT. Angkasa.
- _____1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. PT. Angkasa.
- (<http://puslitsosekhut.web.id/publikasi.php?id=175>).
- Diakses tanggal 15/04/2015/22.35wib
- Eprints.walisongo.ac.id, (diakses pada tanggal 3 juni 2015)
- eJournal.ilkom.fisip-unmal.ac.id